

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

I.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Telah diketahui bahwa Indonesia memiliki keragaman budaya yang luar biasa dikarenakan variasi dari budaya yang ada di negara besar ini. Kekayaan dan keragaman budaya Indonesia berakar dari kebudayaan lokal atau daerah dari suku-suku yang tersebar di seluruh Nusantara. Keragaman budaya itu diantaranya mencakup keragaman bahasa daerah, musik dan lagu-lagu tradisional maupun modern, keragaman tarian, dan lain-lain. Semuanya itu bila diusung dan dikembangkan dapat menjadi suatu aset kesenian yang bernilai tinggi.

Karya seni dilakukan manusia untuk mengekspresikan diri terhadap lingkungan, baik secara individu maupun secara kolektif agar didapatkan keseimbangan lahir dan batin. Seni merupakan proses yang berkembang terus menerus dari waktu ke waktu yang pada akhirnya menghasilkan kreativitas para seniman. Melalui seni, manusia dapat memperoleh keleluasaan mengekspresikan pengalaman rasa serta ide yang mencerdaskan batin.

Pada saat ini kesenian telah menjadi kebutuhan dari sebagian besar masyarakat di Indonesia dan tidak bisa dipisahkan lagi dari kehidupan sehari-hari, bukan hanya untuk masyarakat golongan tertentu saja, melainkan digunakan sebagai panutan hidup masyarakat pada umumnya. Kesenian merupakan salah satu jenis kebutuhan manusia yang berkaitan dengan pengungkapan rasa keindahan.

Untuk memenuhi kebutuhan keindahan, manusia mencipta berbagai macam bentuk kesenian yang hidup berdampingan. Kesenian tersebut dibedakan atas kesenian tradisional dan kesenian non tradisional atau kesenian modern.

Salah satu bagian dari seni yang telah menjadi kebutuhan dari masyarakat pada saat sekarang ini salah satunya ialah seni pertunjukan. Dimana masyarakat tidak lagi bisa lepas darinya. Sebut saja pertunjukan-pertunjukan seperti musik tradisional maupun modern, sendratari, maupun seni pertunjukan yang lainnya. Pertunjukan juga telah berkembang menjadi sebuah industri di Indonesia yang cukup menjanjikan.

“...ledakan penjualan kaset anak-anak, penyanyi dan grup musik pop menghiasi lembaran media... jutaan kaset dan compact disk meluncur dari kamar-kamar rekaman dan menjejali toko musik serta tak habis-habisnya agenda pertunjukan musik dipentaskan di berbagai obyek-obyek pariwisata adalah sekedar contoh bagaimana musik telah menjadi sebuah industri di Indonesia..”¹

Yogyakarta yang merupakan gudangnya para seniman telah bersahabat dekat dengan kesenian, karena kota ini sendiri memiliki beragam kebudayaan. Dapat dilihat dari berbagai kebudayaan yang ada di Yogyakarta seperti sendratari, teater, pertunjukan musik baik yang bersifat tradisional maupun modern. Selain para seniman yang telah mempunyai nama, banyak juga seniman jalanan yang ikut melestarikan kesenian di Yogyakarta dengan cara-cara yang sederhana seperti pertunjukan teater ataupun pertunjukan musik di jalanan. Karena itulah sebagian besar masyarakat yang ada di Yogyakarta telah sangat akrab dengan berbagai kesenian yang ada.

¹ MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia), *Direktori Indonesia Musik*, 1999, hlm.6

Tabel 1.1 Tabel Musisi Yogyakarta²

SENIMAN YOGYAKARTA	ALIRAN MUSIK
Kua Etnika (Djaduk Ferianto)	Musik-musik etnik Indonesia
Group Musik Sinten Remen (Djaduk)	Pop, rock, bossanova, dengan iringan musik tradisional Jawa
Keroncong Chaos	Tradisional Modern
Gaek Sawung Jabo	Rock Percussion
Grup Masanies (Anies Syaichu)	Etnik Religius
Grup Sabu (A. Untung Basuki)	Musik eksperimental (etnik-religius)

Data Seniman Yogyakarta

Tabel 1.2 Tabel Band – band Yogyakarta berskala Nasional³

NAMA BAND	TAHUN
Sheila on 7	1997
Jikustik	2000
Captain Jack	2002
Endank Soekamti	2004
The Rain	2005
Letto	2006

Data Band yang telah merambah ke nasional (Major Label)

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa para seniman dan perkembangan pertunjukan di Yogyakarta membutuhkan suatu wadah berkualitas yang nantinya akan menampung kegiatan berbagai macam seni hiburan dengan fasilitas yang memadai. Tujuan pengembangan di bidang seni ini memerlukan suatu wadah dimana para seniman atau seniwati dapat berkumpul tidak hanya untuk mempertunjukan karya

² Pengamatan Penulis

³ Pengamatan Penulis

mereka, tetapi juga wadah tersebut harus tumbuh dari akar budaya kita ini bukan budaya lain. Di Yogyakarta kesenian telah diwadahi dalam acara yang setiap tahun digelar yaitu seperti Festival Kesenian Yogyakarta (FKY) yang bertujuan untuk tetap melestarikan kebudayaan di daerah Yogyakarta lewat kesenian tradisionalnya dan juga mendukung berkembangnya kesenian modern.

Tabel 1.3 Tabel Potensi Kesenian di DIY tahun 2002⁴

No	Kesenian	Organisasi				
		Yogyakarta	Sleman	Bantul	Gunung Kidul	Kulon Progo
1	Seni Diatonis	20	18	14	8	-
2	Seni Karawitan	55	109	128	231	111
3	Seni Kulintang	-	-	-	3	4
4	Keroncong	28	8	16	4	16
5	Campursari	8	47	26	14	30
6	Seni Suara	11	3	1	1	12
7	Musik Kerakyatan	21	10	49	7	33
Total		143	190	234	268	206

Selain itu, banyaknya pertunjukan dan besarnya minat penonton yang ada di Yogyakarta juga cukup tinggi, karena animo masyarakat Yogyakarta yang juga didominasi oleh kaum muda tidaklah didukung oleh fasilitas gedung pertunjukan yang baik. Selama ini pertunjukan seni di Yogyakarta hanya ditampung di dalam gedung-gedung

⁴ Departemen Kebudayaan Yogyakarta

exhibition center seperti JEC ataupun gedung taman budaya, yang mungkin gedung tersebut tidak didukung kualitas akustik yang baik dan sesuai standar untuk pertunjukan sendiri. Sekali lagi masyarakat Yogyakarta membutuhkan sebuah ruang publik lengkap dengan fasilitasnya untuk dapat mewadahi kegiatan-kegiatan tersebut, tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga merupakan kebutuhan.

*Karakter Ruang Publik merupakan suatu wujud ekspresi dan kondisi kehidupan, kebudayaan dan keseharian masyarakat secara umum.*⁵

Di dalam karakter ruang publik tersebut terdapat lima kebutuhan yang secara umum harus dipenuhi, yaitu kenyamanan, relaksasi, hubungan pasif dengan lingkungan, hubungan aktif dengan lingkungan, dan inovasi. Inilah kebutuhan-kebutuhan yang juga dibutuhkan pada wadah yang ditujukan untuk masyarakat Yogyakarta terkait dengan kebutuhannya akan seni.

I.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Gedung Pertunjukan Seni adalah rancangan Gedung Pertunjukan yang secara integral ditujukan untuk meningkatkan kualitas seni musik termasuk dapat memberikan peningkatan kepercayaan diri, kreativitas, inovasi seniman dan juga masyarakat Yogyakarta. Serta untuk menampung berbagai macam kebudayaan yang telah ada di Yogyakarta agar tetap dilestarikan.

Ruang pertunjukan itu sendiri merupakan ruang yang dipakai untuk memergelarkan berbagai macam pertunjukan. Dimana para seniman akan menyuguhkan berbagai macam karya seni yang terkait

⁵ Ali Madanipour, 1996, *Design of Urban Space: An inquiry into a Socio-Spatial Process*, John Wiley dan Sons, West Sussex, England, hlm.146

dengan suara yang dihasilkan dan fasilitas gedung yang mendukung. Jadi arsitektur interior dari Gedung Pertunjukan Seni tersebut akan banyak dituntut pada sisi akustiknya, juga bagaimana berbagai macam kesenian di Yogyakarta juga bisa ditampung dalam satu wadah. Untuk tuntutan persyaratan akustik yang baik dari ruang tersebut ditentukan oleh 'preferensi' dari manusia sebagai penonton atau pendengarnya.

Akustik ruangan konsernya juga idealnya dirancang dengan memanfaatkan simulasi akustik menggunakan komputer, sehingga kondisi medan suara yang dihasilkannya dapat dikatakan mendekati kondisi 'ideal' yang diinginkan. Kualitas suara yang dihasilkan ini akan sangat mempengaruhi tingkat ketertarikan orang terhadap Gedung Pertunjukan Seni itu sendiri dan juga perkembangan kesenian yang ada di Yogyakarta, serta mungkin akan bisa ditujukan untuk peluang industri pariwisata dan ikon baru di Yogyakarta.

Untuk mendapat kualitas akustik dan visual melalui pengolahan bentuk sedemikian rupa terkait dengan ketinggian dan bentuk ruang atau bangunan yang akan mendukung kualitas gedung itu sendiri. Didukung pula dengan pemilihan material yang mampu menjaga kualitas akustik di dalam gedung tersebut tetapi juga mencerminkan kekhasan Daerah Istimewa Yogyakarta.

I.2. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud Gedung Pertunjukan Seni di Yogyakarta yang MODERN namun tetap mencitrakan kebudayaan tradisional Yogyakarta dengan KUALITAS AKUSTIKA yang sesuai untuk beragam pertunjukan seni.

I.3. TUJUAN DAN SASARAN

1. TUJUAN

Mewujudkan gedung yang representatif untuk menunjang kualitas pertunjukan seni dengan penyatuan musik, gerak, akustika, dan arsitektur yang diterapkan dalam pengolahan tata ruang dalam, yang juga mencitrakan kekhasan Daerah Istimewa Yogyakarta melalui olahan tata ruang luar.

2. SASARAN

Terwujudnya sebuah Gedung Pertunjukan Seni di Yogyakarta yang mampu memenuhi sasaran-sasaran berikut:

- Mengetahui perkembangan Gedung Pertunjukan Seni di dunia dan melihat prospek Gedung Pertunjukan Seni di Yogyakarta
- Mengetahui kondisi perkembangan seni di kota budaya Yogyakarta dan pemilihan site yang memenuhi syarat bagi keberadaan Gedung Pertunjukan Seni
- Mengetahui teori yang dibutuhkan untuk merancang sebuah Gedung Pertunjukan Seni
- Mendapatkan hasil analisis akustika yang baik dari teori yang ada sebagai standar perancangan untuk memenuhi kebutuhan fungsi utama Gedung Pertunjukan Seni
- Mendapatkan konsep perancangan yang meliputi standar bangunan secara fungsional dengan menitik beratkan pada konsep akustika dan visual bangunan.

•

I.4. LINGKUP PEMBAHASAN

Karya Tulis Ilmiah ini melingkupi beberapa bagian pembahasan, dibatasi pada studi terhadap hal-hal yang terkait dengan perencanaan dan perancangan Gedung Pertunjukan Seni di Yogyakarta yaitu:

- Studi mengenai batasan dan pengertian Seni dan Pertunjukan
- Studi mengenai perencanaan dan perancangan Gedung Pertunjukan Seni, dan
- Studi mengenai akustika bangunan dan jenis kesenian sebagai pendekatan perencanaan dan perancangan Gedung Pertunjukan Seni.

I.5. METODE PEMBAHASAN

I.5.1. Pola Prosedural

Digunakan beberapa metode penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data hingga proses analisis data dalam proses penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, yaitu :

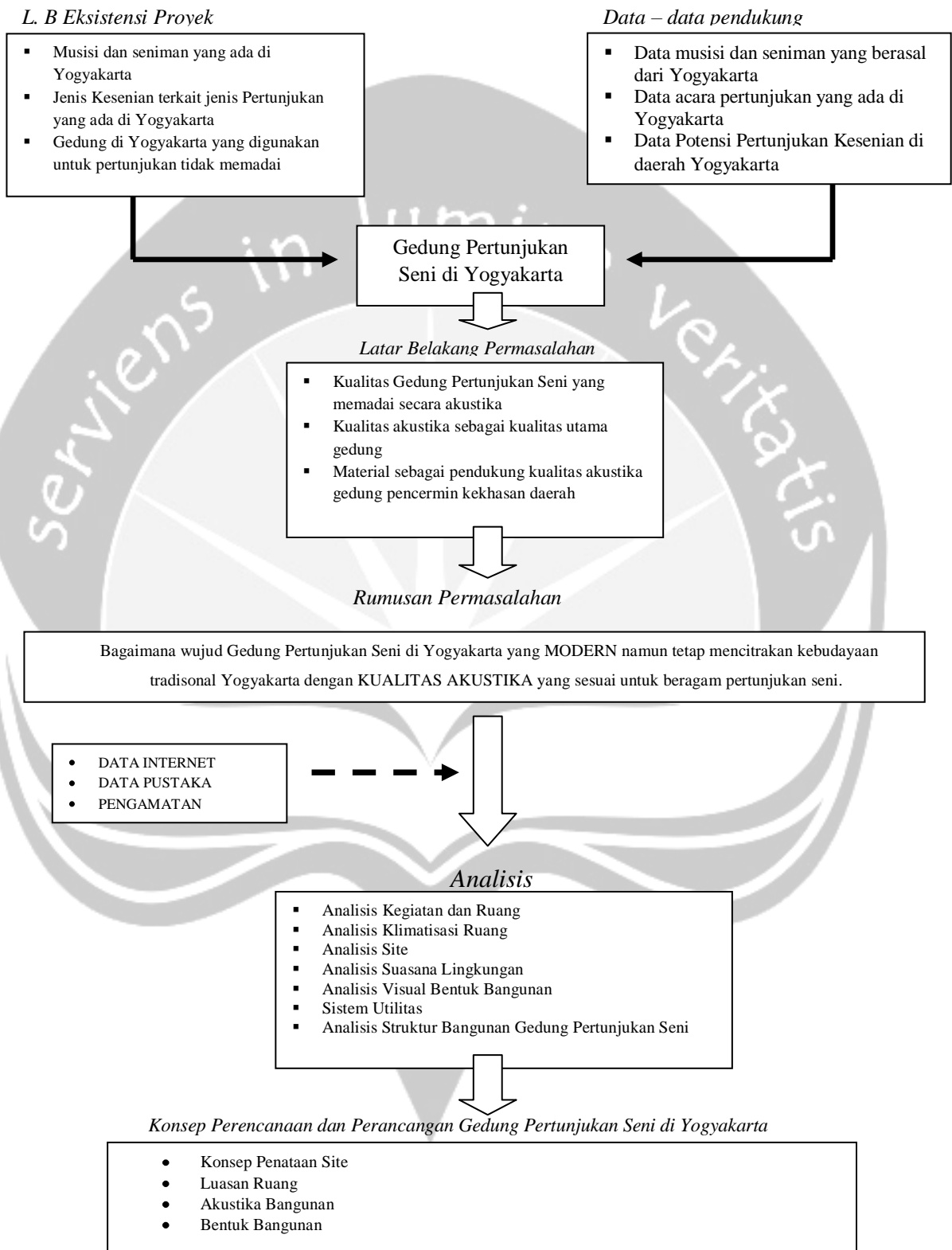
a. Pengamatan Langsung

Yaitu penelitian dengan pengamatan langsung terhadap objek. Metode pengamatan langsung ini merupakan bagian dari tinjauan observasi yang dilakukan secara langsung dengan cara mewawancarai orang-orang yang terkait langsung dalam Gedung Pertunjukan Seni dan mendokumentasikan hasil pengamatan lapangan tentang situasi dan kondisi Gedung Pertunjukan Seni yang telah ada.

b. Pengamatan Tidak Langsung

Yaitu proses yang dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan perencanaan dan perancangan Gedung Pertunjukan Seni di Yogyakarta. Metode pengamatan tidak langsung ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu: Studi literatur, studi pustaka dan internet sebagai media pengumpulan data.

I.5.2. Diagram Alur Pemikiran



Skema 1.1 Diagram Alur Pemikiran

I.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, sistematika pembahasan dibagi dalam beberapa bab dan sub-bab yang berisikan penjelasan dalam proses perencanaan dan perancangan Gedung Pertunjukan Seni di Yogyakarta. Sistematika tersebut antara lain:

Bab I. Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang eksistensi proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode penelitian, diagram alur pemikiran, dan sistematika pembahasan

Bab II. Batasan dan Pengertian tentang Gedung Pertunjukan Seni di Yogyakarta

Bab ini akan menjelaskan mengenai tinjauan umum konser musik dan elemen-elemen yang mempengaruhinya, juga tinjauan tentang gedung Gedung Pertunjukan Seni dan perkembangannya. Batasan penjelasan dari bab ini ialah pengertian dan pemahaman kesenian di Yogyakarta dan perkembangannya, pengertian, fungsi, kegiatan dan fasilitas dalam Gedung Pertunjukan Seni. Serta penjelasan mengapa Yogyakarta sebagai pilihan lokasi dari Gedung Pertunjukan Seni tersebut.

Bab III. Landasan Teori Perancangan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori tentang akustika bangunan dan visual yang akan sangat mempengaruhi perencanaan dan perancangan Gedung Pertunjukan Seni ini. Termasuk di dalamnya teori tentang material pendukung yang dapat menjaga kualitas akustika gedung Gedung Pertunjukan Seni tersebut.

Bab IV. Analisis

Berisi analisis terhadap hal-hal yang terkait dengan perencanaan dan perancangan Gedung Pertunjukan Seni di Yogyakarta yang mencakup: analisis kegiatan dan ruang, analisis fisika bangunan, analisis sistem utilitas, analisis site, dan analisis visual bentuk bangunan.

Bab V. Konsep Perencanaan dan Perancangan Gedung Pertunjukan Seni di Yogyakarta

Bab ini akan menjelaskan tentang konsep perencanaan dan perancangan Gedung Pertunjukan Seni di Yogyakarta yang mencakup: konsep penataan site, luasan ruang, pola tata ruang dalam, fisika bangunan, bentuk bangunan dan utilitas.